

**Edukasi dan Deteksi Dini Karies Gigi pada Anak Di SDN Paccinongan Kab. Gowa**

**Nur Inayah Rauf<sup>1</sup>, Erlina HB<sup>2</sup>, Ainun Utami Rezky P<sup>3</sup>**

*ITEKES Tri Tunas Nasional*

*\*Alamat korespondensi : Email : nir@tritunas.ac.id*

(Received 06 Juli 2021; Accepted 24 Juli 2021)

**Abstrak**

Perilaku untuk menjaga kesehatan gigi adalah dengan cara menggosok gigi. Pengenalan waktu dan cara menggosok gigi yang baik dan benar perlu dipahami oleh anak. Tujuan pengabdian ini yaitu untuk pencegahan karies gigi yang terjadi pada anak usia sekolah (SD) di SDN Paccinongan Kabupaten Gowa. Metode pengabdian yang dilakukan yaitu dengan Ceramah, Diskusi dan Demonstrasi. Hasil pelaksanaan edukasi, ada 2 materi. Pelaksanaan penyuluhan dihadiri oleh orangtua dan anak-anak usia SD. Orangtua diajarkan terkait masalah yang muncul apabila tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut sedangkan anak usia SD diberikan video demonstrasi terkait deteksi dini karies gigi dan cara menggosok gigi yang benar. Kesimpulan pada pengabdian ini adalah setelah edukasi pencegahan karies gigi dilakukan orangtua dan anak-anak antusias dalam mendemonstrasikan cara deteksi dini karies gigi dan menggosok gigi yang benar. Disarankan untuk dilakukan edukasi pada masyarakat terhadap faktor-faktor yang dapat menyebabkan karies gigi pada anak usia SD namun juga pada seluruh lapisan masyarakat.

Kata kunci : karies gigi, deteksi dini

**PENDAHULUAN**

Kesehatan gigi atau yang sekarang lebih dikenal sebagai kesehatan mulut adalah bebasnya bagian gigi dan mulut dari rasa sakit atau penyakit yang membuatnya menjadi tidak berfungsi dengan normal. Penyakit pada gigi dan mulut merupakan salah satu penyakit yang banyak diderita oleh manusia, salah satu penyakitnya adalah karies. Karies gigi disebabkan oleh plak gigi akibat bakteri streptococcus mutans.

Berdasarkan hasil data dari Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyebutkan bahwa proporsi terbesar masalah gigi di Indonesia adalah gigi rusak/berlubang/sakit (45,3%). Data riskesdas juga menunjukkan prevalensi karies gigi pada anak usia 3-4 tahun sebanyak 81,1%, pada usia 5-9 tahun sebanyak 92,6% dan pada

usia 10-14 sebanyak 73,4%. Setengah dari 75 juta anak-anak di Indonesia mengalami karies gigi dan jumlahnya semakin bertambah dari tahun ke tahun. Resiko anak-anak terkena karies cukup tinggi dikarenakan anak-anak suka jajan makanan dan minuman sesuka hati sesuai keinginannya.

Karies gigi merupakan masalah yang penting pada anak sekolah karena selain menimbulkan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Hal ini menimbulkan gangguan konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, mengurangi presensi kehadiran di sekolah hingga mengganggu pertumbuhan gizi anak. Hal ini disebabkan timbulnya lubang pada gigi hingga menembus jaringan pulpa dan menimbulkan rasa tidak nyaman pada saat pengunyahan makanan.

SD Negeri Paccinongang Unggulan adalah sebuah sekolah SD negeri yang berlokasi di Jl. Mustapa Dg. Bunga No.85, Kab. Gowa. Sebagai salah satu SD Negeri unggulan di Kabupaten Gowa SDN Paccinongan berkomitmen untuk meningkatkan kesehatan siswa-siswinya khususnya kesehatan gigi dan mulut salah satu caranya yaitu dengan edukasi dan deteksi dini karies gigi pada anak.

## **TUJUAN**

Edukasi dan deteksi dini karies gigi pada anak Sekolah Dasar memiliki beberapa tujuan penting yang mendukung kesehatan gigi dan umum anak-anak. Beberapa tujuan utama dari kegiatan tersebut: Meningkatkan Kesadaran Gigi, Mencegah Karies Gigi, Mendorong Kebiasaan Kebersihan Gigi, Promosi Kesehatan Gigi, Deteksi Dini Karies Gigi, Mengurangi Kecemasan terhadap Kunjungan ke Dokter Gigi, Peningkatan Kolaborasi dengan Orang Tua, Peningkatan Kualitas Hidup

## **METODE**

### **1. Tahap Persiapan**

Penyusunan proposal kegiatan edukasi

Penyusunan proposal dilakukan agar kegiatan yang dilaksanakan menjadi lebih teratur dan terarah. proposal ini meliputi semua hal-hal yang bersifat teknis, manajerial dan penjadwalan (time schedule).

Penyusunan materi edukasi

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Edukasi dan deteksi dini karies gigi kepada orang tua dan siswa-siswi SDN Paccinongan Gowa, berupa penjadwalan sesi edukasi, pelibatan semua pihak yang terkait, Presentasikan Temuan permasalahan, Diskusi Terbuka, Perkenalan Solusi yang Diusulkan.

### **3. Tahap Evaluasi**

Tahap Monitoring dan Evaluasi. Monitoring dilakukan secara intensif oleh tim pelaksana setiap kegiatan berlangsung untuk memastikan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan sesuai rencana. Evaluasi dilakukan sejalan dengan monitoring, sehingga jika ada kendala akan segera diselesaikan. Evaluasi dilakukan setiap tahap kegiatan, adapun rancangan evaluasi memuat

uraian bagaimana dan kapan evaluasi akan dilakukan, kriteria, indikator pencapaian tujuan, dan tolok ukur yang digunakan untuk menyatakan keberhasilan dari kegiatan yang dilakukan.

## **HASIL**

Kegiatan edukasi dan deteksi dini karies gigi di SDN Paccinongan Kabupaten Gowa yang dibawakan oleh Dosen Program Studi Administrasi Rumah Sakit Institut Teknologi dan Kesehatan Tri Tunas Nasional yang didukung oleh Puskesmas Samata Kabupaten Gowa secara umum berjalan lancar. Pihak sekolah dan puskesmas membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir siswa-siswi. Peserta sebagian besar adalah gabungan kelas 1-6. Tempat yang digunakan adalah ruang pertemuan SDN Minasa Upa.

Tahapan dalam kegiatan kegiatan ini terdiri dari :

1. Persiapan  
Mengidentifikasi Target Usia: Tentukan rentang usia anak yang menjadi target edukasi. Metode dan pendekatan yang efektif dapat bervariasi tergantung pada usia anak.  
Mempersiapkan Materi: Kumpulkan materi edukasi yang sesuai, seperti buku cerita anak-anak, video pendidikan, atau permainan interaktif.
2. Pengenalan Tema  
Menciptakan Cerita atau Karakter: Mulailah dengan memperkenalkan tema kebersihan gigi melalui cerita atau karakter yang menarik bagi anak. Gunakan gambar atau boneka untuk mengilustrasikan konsep.
3. Diskusi dan Pertanyaan  
Bicara Mengenai Gigi dan Kesehatan: Ajak anak untuk berbicara tentang gigi mereka. Tanyakan apa yang mereka ketahui tentang menggosok gigi dan mengapa itu penting.  
Jawab Pertanyaan: Berikan jawaban yang sederhana dan mudah dimengerti terhadap pertanyaan anak. Ajak mereka untuk berpikir kritis tentang manfaat menggosok gigi.
4. Demonstrasi Praktik  
Menunjukkan Teknik Menggosok Gigi: Gunakan sikat gigi dan pasta gigi untuk mendemonstrasikan teknik menggosok gigi yang benar. Ajak anak untuk melihat dan ikut mencoba.
5. Aktivitas Interaktif  
Lagu atau Ritme Bersama: Buat lagu sederhana atau ritme yang dapat dinyanyikan bersama saat anak menggosok gigi. Ini dapat membantu menjadikan aktivitas ini lebih menyenangkan.
6. Pembiasaan Positif  
Pujian dan Hadiah: Berikan pujian dan hadiah kecil setiap kali anak berhasil menggosok gigi malam hari. Hal ini memberikan dorongan positif untuk terus menjalankan kebiasaan ini.
7. Evaluasi dan Pengulangan:  
Evaluasi Program: Evaluasi efektivitas program edukasi dengan mengumpulkan umpan balik dari anak-anak dan orang tua. Identifikasi area yang perlu diperbaiki.  
Pengulangan Aktivitas: Lakukan pengulangan aktivitas secara rutin untuk memastikan keterbukaan anak terhadap informasi dan memperkuat kebiasaan menggosok gigi.



## **KESIMPULAN**

Karies gigi merupakan masalah yang penting pada anak sekolah karena selain menimbulkan rasa sakit, tetapi juga menyebarkan infeksi ke bagian tubuh lainnya sehingga menyebabkan produktivitas menurun. Hal ini menimbulkan gangguan konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan, mengurangi presensi kehadiran di sekolah hingga mengganggu pertumbuhan gizi anak. Setelah edukasi pencegahan karies gigi dilakukan orang tua dan anak-anak antusias dalam mendemostrasikan cara deteksi dini karies gigi dan menggosok gigi yang banar.

## **SARAN**

Perlu keterlibatan orang tua dalam mencegah karies gigi pada anak dengan gosok gigi dan pemeriksaan ke dokter gigi secara teratur serta pemantauan berkala terhadap kebiasaan menggosok gigi anak dan guru perlu melakukan konsultasi rutin dengan anak untuk mendengarkan masukan atau pertanyaan mereka.

## **REFERENSI**

- American Academy of Pediatric Dentistry. (2016). Guideline on caries-risk assessment and management for infants, children, and adolescents. *Pediatric Dentistry*, 38(6), E118-E125.
- Featherstone, J. D. B. (2008). Dental caries: a dynamic disease process. *Australian Dental Journal*, 53(3), 286-291.
- Harris, R., Nicoll, A. D., & Adair, P. M. (2004). Pineapple and dental caries in five-year-old children in Glasgow. *Community Dentistry and Oral Epidemiology*, 32(5), 417-421.
- Marinho, V. C. C., Higgins, J. P. T., Sheiham, A., Logan, S., & Combinations, C. (2003). Fluoride toothpastes for preventing dental caries in children and adolescents. *The Cochrane Database of Systematic Reviews*, 1, CD002278.

- Mejàre, I., Axelsson, S., Dahlén, G., Espelid, I., Norlund, A., & Tranæus, S. (2014). Caries risk assessment. A systematic review. *Acta Odontologica Scandinavica*, 72(2), 81-91.
- Pitts, N. B., Zero, D. T., Marsh, P. D., Ekstrand, K., Weintraub, J. A., Ramos-Gomez, F., ... & Ismail, A. (2017). Dental caries. *Nature Reviews Disease Primers*, 3, 17030.
- Tinanoff, N., & Baez, R. J. (2002). Dental caries prevention: the physician's role in child oral health promotion. *Pediatrics*, 109(6), E84.